



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. (Sugiyono, 2013)

Peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequential Explanatory Design*). Metode ini pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pengambilan data-data diawal menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pengambilan data menggunakan kuisioner yang ditunjukan dari sampel dipopulasi tempat penelitian ini

berlangsung lalu dilanjutkan dengan proses penelitian secara kualitatif. Sifat penelitian skripsi ini bersifat *Deskriptif-Analitis* yang merupakan penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti kemudian dianalisis secara lebih kritis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dipedagang kios/warung di Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konsel, Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni – 10 Juli 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2011). Demikian pula Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang akan diduga (Effendi, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 pedagang kios/warung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dan populasi tertentu yang menjadi perhatian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “dalam pengambilan sampel apabila sampelnya lebih dari 100 lebih baik diambil 10-15% atau 20-25%.”

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* adalah *Teknik Sampling Jenuh*.

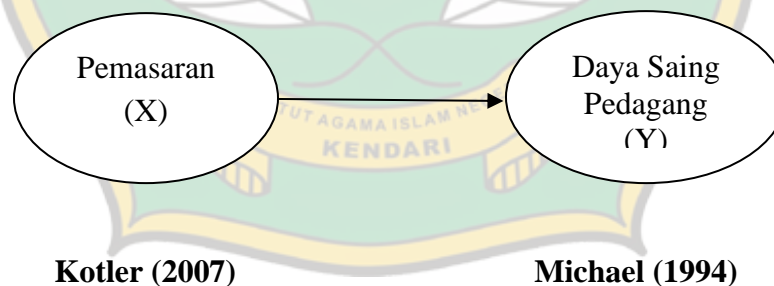
Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016)

Jadi untuk sampel pada penelitian ini adalah 25 pedagang kios/warung.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian teoritik dituangkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Desain penelitian diatas menggambarkan pengaruh antara variabel independen yaitu (X) pemasaran, terhadap variabel dependen (Y) yaitu daya saing pedagang kios/warung di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konsel.

3.5 Sumber, Jenis dan Skala Pengukuran

3.5.1 Sumber Data

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau benda.

3.5.2 Jenis Data

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka, dalam hal ini adalah perspektif para pedagang kios/warung tentang Indomaret.

2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan seperti umur, pendidikan, dan jenis kelamin.

3.5.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam riset fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Neolaka, 2010). Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator atau subindikator variabel.

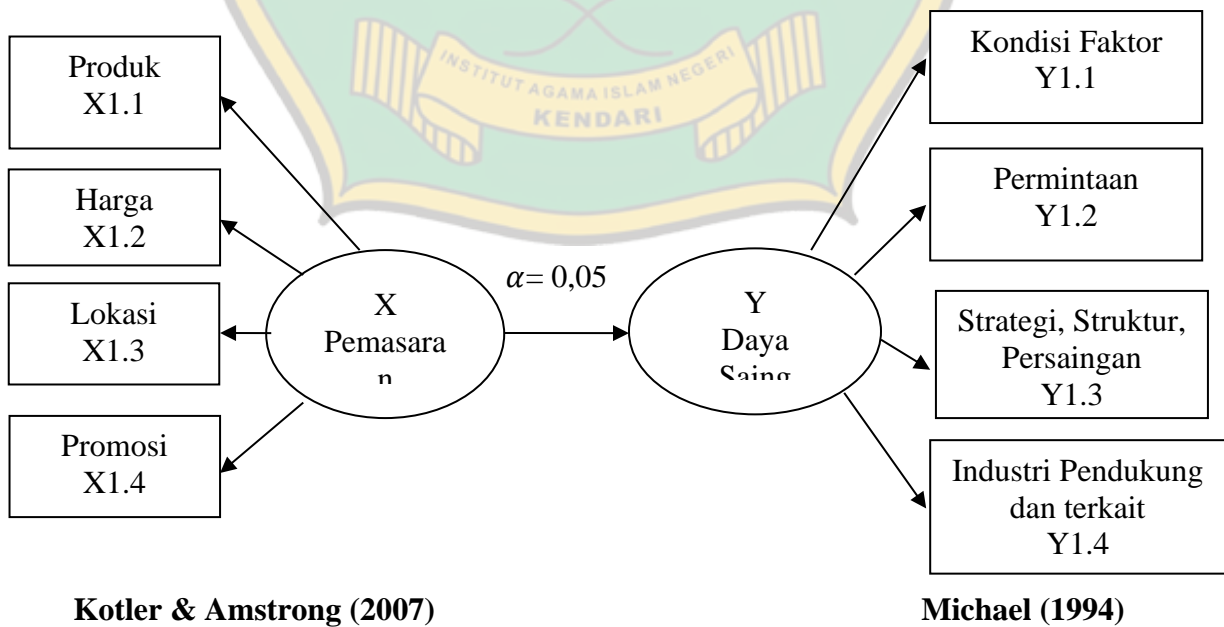
Untuk pemberian skor skala Likert ini adalah:

1. Sangat setuju (skor 5)
2. Setuju (skor 4)
3. Netral (skor 3)
4. Tidak setuju (skor 2)
5. Sangat tidak setuju (skor 1)

3.6 Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel Pemasaran (X) sebagai variabel bebas, dan Pendapatan pedagang (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel 3.2 : Gambaran Hubungan Antar Variabel



3.7 Model Statistik (*Reduced-Form*)

Reduced-form adalah persamaan dimana variabel endogen hanya dipengaruhi variabel *predetermined* dan gangguan stokastik. Model *reduced form* adalah model yang menyajikan variabel-variabel endogen sebagai fungsi dari variabel-variabel *predetermined*. (Sumodiningrat, 2002)

Analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan Model Persamaan Simultan (*Simultaneous Equations Models*) oleh karena variabel yang diteliti saling berkaitan satu sama lain. (Jonaidi, 2012)

Bentuk Persamaan struktural dalam penelitian ini secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dik : } y = f(\mu)$$

$$y = f(\alpha_0 \mu_0, \alpha_1 x_1, y, \dots)$$

$$\text{Dik : } y : f(\alpha_0 \mu_0 + \alpha_1 x_1 + y + e \dots) \quad (1)$$

Dimana:

$X_{1.1}$ = Product

$X_{1.2}$ = Price

$X_{1.3}$ = Place

$X_{1.4}$ = Promosi

$Y_{1.1}$ = Sumber Daya

$Y_{1.2}$ = Permintaan

$Y_{1.3}$ = Strategi, Struktur, Persaingan

$Y_{1.4}$ = Industri Pendukung dan Terkait

Dimana Y_1 (sumber daya) dan Y_2 (daya saing merupakan variabel dependen yang saling tergantung (hubungan timbal balik) atau bersifat endogen. variabel $X_{1.1}$ (*Product*), $X_{1.2}$ (*Price*), $X_{1.3}$ (*Place*), dan $X_{1.4}$ (*Promotion*) merupakan variabel explanatoris yang bersifat eksogen.

3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan.

1. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau pertanyaan secara langsung untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2006). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti mewawancarai langsung ditunjukkan kepada responden.

2. Quesioner

Quesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sedangkan menurut Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang harus diketahui (Masrurroh, 2005).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikanto, 2006).

3.8.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa questioner/angket.

Tabel 3.3
Gambaran Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Pemasaran (X)	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang merupakan kebutuhan pokok 2. Tersedianya berbagai macam merk 3. Kualitas produk baik bagi konsumen 	
		Harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjangkau 2. Harga dengan kualitas sesuai dengan produk 3. Murah 	
		Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dijangkau 2. Terlihat dari kejauhan 	

			3. Dekat dengan pusat keramaian	
		Promosi	1. Penataan barang dagangan dengan rapi. 2. menyediakan sarana bagi pembeli.	
2	Daya Saing	Kondisi Faktor Sumber Daya	1. Toko yang lebih banyak dari Indomaret 2. Pelayanan ramah dan cepat tanggap	
		Permintaan	1. Warga sekitar 2. Pendapatan perkapita terus meningkat	
		Strategi, Struktur, dan Persaingan	1. Bisa hutang 2. Saling berdekatan	
		Industri Pendukung dan Terkait	1. Mudah mendapatkan barang dengan grosir 2. Tidak kerjasama dengan produsen	

3.9 Uji Validasi dan Uji Reabilitas

3.9.1 Uji Validasi

Validasi adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur. (Neoloka, 2009)

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mengukur validitasi instrumen adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing

item pertanyaan dan skor totalnya. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Skor masing-masing item haruslah berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Validitasi yang digunakan adalah *construct validity*.

Bila alat ukur sudah memiliki validitasi konstruk maka sudah dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut sudah valid. Maka teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah apabila nilai *pearson correlation* ($r \geq 0,030$ atau $\text{sig} < 0,05$) dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r \leq 0,30$ atau $\text{sig} > 0,05$ dinyatakan invalid.

3.9.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Perhitungan reabilitas harus dilakukan hanya pada item-item yang sudah memiliki validitas. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai korelasi keseluruhan (*alpha crombach*) dengan nilai r tabel. Jika nilai *alpha crombach* $>$ r tabel maka instrumen tersebut adalah reliable.

Cara yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner yaitu dengan pengujian secara eksternal uji reliabilitas ini didasarkan pada ketentuan bahwa apabila nilai *alpha crombach* $>$ 0,60 maka dikatakan reliabel sebaliknya apabila nilai *alpha crombach* $<$ 0,60 maka dikatakan inreabel (Ashari, 2005). Untuk mengukur reliabiliras digunakan *pengukuran one shot atau sekali ukur*, yaitu dilakukan dengan software SPSS 21.00.

1. Distribusi Frekuensi

Merupakan sebuah tabulasi angka masing-masing individu yang diatur dalam beberapa kategori dalam skala pengukuran. Distribusi frekuensi menunjukkan beberapa banyak subyek/objek yang memiliki nilai yang sama dan terukur dalam variabel independen.

2. Means

Compare Means disebut dengan Uji perbandingan rata-rata. Sesuai dengan namanya, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung t student dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata.

4.0 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif yaitu menentukan rata-rata, distribusi frekuensi dan presentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = peresentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel (Margono, 2005)

Hasil pengelolaan dan analisis data pada kedua variabel penelitian ini dijelaskan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Nilai (81-100)%	Baik sekali
Nilai (61-80)%	Baik
Nilai (41-60)%	Cukup
Nilai (21-40)%	Kurang
Nilai (0-20)%	Kurang sekali

2. Analisis Statistik Inferensial yaitu untuk mengetahui hipotesis penelitian yang diajukan pada analisis inferensial yang pertama-tama dilakukan adalah: uji normalitas,

a. Uji Regresi Linear Sederhana, rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstan

b = koefisien regresi (Sugiono, 2009)

b. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dampak pemasaran indomaret (variabel X) terhadap daya saing pedagang kios/warung (variabel Y) dapat diketahui melalui perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara pemasaran indomaret terhadap daya saing pedagang kios/warung.

X = Skor dari hasil olahan kuesioner pemasaran indomaret terhadap daya saing pedagang.

Y = Skor dari hasil daya saing pedagang kios/warung.

N = Banyaknya responden.

- c. Berdasarkan nilai koefisien product moment yang diperoleh selanjutnya akan dilihat koefisien determinasinya (KD) untuk mengetahui berapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y.

$$KD = r^2_{xy} 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi product moment. (Ridwan, 2008)

- d. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan Uji t pada taraf nyata (1- a), dimana a = 0,05, dengan df = N-2. Untuk melakukan uji t akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungan
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Ranomeeto

Dinamika pembangunan yang terjadi di era pasca reformasi, dititikberatkan pada Otonom Daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Implementasi dari aturan main tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di Daerah dalam bingkai kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena peraturan tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten Konawe Selatan memberikan ruang dan kewenangan pada Kecamatan menjadi semakin luas. Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan menyerahkan sebagian kewenangan di Kecamatan sesuai fungsi dan tugas sebagai penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.